
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) PADA SISWA KELAS IX.B SMP NEGERI 3 CEMPAGA KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh
Tina
Guru SMPN 3 Cempaga
Email: tinasmn3@gmail.com

Article History:

Received: 09-11-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 25-12-2022

Keywords:

Peningkatan Aktivitas, Hasil Belajar, strategi kooperatif tipe TAI

Abstract: Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (1). Bagaimana proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn materi 'Usaha Pembelaan Negara melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI pada peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 (2). Bagaimana hasil peningkatan prestasi belajar PPKn materi "Usaha Pembelaan Negara" melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan media audio-visual pada peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga Kabupaten kotawaringin Timur semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 ? (3). Bagaimana pengaruh perubahan motivasi, perilaku dan sikap peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga Kabupaten kotawaringin Timur semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 setelah menerima pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga Kabupaten kotawaringin Timur sejumlah 30 siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus nilai rata-rata di bawah KKM. Rerata pada siklus I 73,04 meningkat menjadi 82,20 merupakan peningkatan yang cukup baik setelah menerima strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai

PENDAHULUAN

Hasil informasi dan wawancara yang diperoleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2020 juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pembelajaran PPKn di kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga juga tergolong masih rendah karena masih ada siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn, dalam pembelajarannya harus menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan metode pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme.

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan minat belajar, perhatian, motivasi dan prestasi siswa. Metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk saling membantu antar teman kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan penuh kegembiraan dalam memecahkan suatu masalah.

Aktivitas Belajar

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa itu.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Sardiman (1994: 95) mengemukakan belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) termasuk dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses berpikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi (Suharsimi Arikunto, 2003: 114-115). Keenam jenjang tersebut adalah (1) Pengetahuan (2) Pemahaman (3) Penerapan (4) Analisis (5) Sintesis (6) Evaluasi.

Hasil belajar PPKn pada dasarnya merupakan dampak dari proses pembelajaran PPKn. Hal ini berarti optimalnya hasil belajar PPKn para siswa tergantung juga pada proses pembelajaran PPKn yang dipandu oleh seorang guru.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

PPKn salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang tentunya sudah selaras dengan apa yang menjadi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pengertian PPKn, menurut (Cholisin (2001:1) PPKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Waktu penelitian pada semester ganjil, yaitu semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX.B SMP Negeri 3 Sayung Cempaga dengan jumlah siswa 30 anak.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian disajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh skor pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

Data hasil tes dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil tes siswa pada kondisi awal dan akhir masing-masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (mean). Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya kemudian diinterpretasikan melalui kalimat.

Hasil Penelitian Siklus I**Perencanaan Tindakan**

1. Dalam proses pembelajaran melalui suatu penerapan metode kooperatif tipe TAI ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas. Dimana siswa dilatih untuk mendefinisikan dan mengumpulkan informasi yang akan dibutuhkan, kemudian memahami suatu permasalahan tersebut dengan tujuan agar siswa dapat mengambil suatu jawaban dari permasalahan tersebut.
2. Media: Papan tulis, Modul/ Buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), Alat Lembar Gantung (ALG), Media Powerpoint/Laptop

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada 30 Juli 2020 pukul 07.40 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Guru sebagai peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 07.40 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Guru bersama peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas.

Hasil Observasi dan Hasil Tes

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, yang nantinya akan diisi oleh observer. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada aktivitas siswa ini dilihat dari hasil pengamatan yang di amati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut: Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi, mengajukan pertanyaan/pendapat, mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok, berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa dipapan tulis, berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah dan berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 30 siswa, 16 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 61. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 14 siswa.

Jadi pada siklus pertama ini aktivitas belajar siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 25 siswa yang melakukan aktivitas dengan mendapatkan skor minimal 61. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya aktivitas belajar siswa setiap indikatornya sebagai berikut: (1). Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru. (2). Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi. (3) Mengajukan pertanyaan atau pendapat. (4) Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. (5) Siswa mampu melakukan diskusi dengan kelompok. (6) Berkeinginan untuk mengerjakan hasil diskusi. (7) Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah.

(8) Berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan

Dalam indikator terkait dengan beraninya untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan ini pada pertemuan di siklus I ini juga masih sangat sedikit dari jumlah siswa yang ada yang telah melakukan kegiatan tersebut, dikarenakan masih banyak sebagian siswa yang malu-malu untuk tampil di depan kelas, sehingga diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siswa dikatakan belum berhasil, karena belum semua indikator bisa mencapai kriteria yang telah ditentukan, dimana siswa yang melakukan keaktifannya minimal 25 siswa yang aktif, hanya pada indikator melakukan diskusi dalam kelompok TAI, sudah berhasil karena sudah memenuhi kriteria dalam aktivitas belajar siswa, sedangkan pada indikator lainnya belum berhasil. Hal ini disebabkan siswa belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

Hasil Tes

Hasil perhitungan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan rata-rata siswa pada test I dapat diketahui sebesar (73,04). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun berdasarkan rata-rata pada siklus I di atas kriteria keberhasilan yaitu 75 belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti/ guru mengevaluasi hasil dari tes dan lembar observasi. Berdasarkan pada lembar pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada siklus I, aktivitas siswa yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran di siklus I belum mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang masuk dalam kriteria keberhasilan dalam melakukan aktivitas hanya sebanyak 14 siswa yang ikut berpartisipasi dengan memperoleh skor minimal 61 dari hasil lembar pengamatan, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria aktivitas belajar sebanyak 16 siswa, skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih dibawah 61. Jadi dalam pencapaian aktivitas belajar siswa belum dapat dikatakan meningkat karena belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dimana siswa yang harus melakukan aktivitas belajarnya minimal 25 siswa dengan memperoleh skor dari lembar pengamatan minimal 61.

Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 73,04. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa, masih ada 16 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara mengumpulkan informasi

yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan menggali informasi, mengajukan pertanyaan yang dilanjutkan dengan menawab pertanyaan, melaksanakan tugas dengan membentuk suatu kelompok, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Media: Papan tulis, Modul/ Buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), Alat Lembar Gantung (ALG), Media Powerpoint/Laptop

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 pukul 07.40 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Guru sebagai peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021 pukul 07.40 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB. Guru sebagai peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas.

Hasil Observasi dan Hasil Tes

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari lembar pengamatan siswa yang diambil pada waktu proses pembelajaran dan diskusi kelompok berlangsung melalui penerapan metode kooperatif tipe TAI. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya.

Pada siklus ini siswa jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 30 siswa. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe TAI ternyata dapat meningkatkan adanya aktivitas siswa, hal ini bisa dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 24, dengan mendapatkan skor minimal 61 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum beraktifitas berkurang menjadi 6 siswa, yang belum mencapai kriteria keberhasilan, karena skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih kurang dari 61.

Peningkatan keadaan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI. Berdasarkan rata-rata aktivitas belajar siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 59,05 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 67,20 yang telah mencapai kriteria ketercapaian aktivitas belajar siswa yaitu minimal 61. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil Tes

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil perhitungan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi

keterangan mengenai keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tindakan siklus II. Setelah diketahui nilai rata-rata pada siklus II secara keseluruhan maka hasil perhitungan data pada siklus II tersebut dibandingkan dengan hasil perhitungan data siklus I.

Bedasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II (80,20) mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di siklus I (73,04). Hal ini menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siklus II dalam adanya terjadi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan rata-rata pada siklus II diatas keberhasilan yaitu 75 hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan criteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada hasil aktivitas belajar siswa, semua indikator dalam aktivitas belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 25 siswa telah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 80,20. Maka dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapakelemahan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe TAI perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sejawat sepakat bahwa penelitian ini tidakdilanjutkan ke siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Metode Kooperatif Tipe TAI

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, permasalahan serta jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas IX.B di SMP Negeri 1 Sayung Demak. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga.

Aktivitas Belajar

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah aktivitas belajar siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Sangat kurang	-	-
2	Kurang	-	-
3	Cukup	16	6
4	Baik	14	24
5	Sangat baik	-	-

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan aktivitas belajar yang mencapai kriteria cukup sebanyak 16 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 61. Sedangkan yang mencapai kriteria Baik 14 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 61. Pada Siklus II yang mencapai kriteria cukup hanya 6 orang, dan yang mendapat kriteria baik 24 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 16 menurun menjadi 6 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 14 siswa, naik menjadi 24 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah dapat dikatakan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti aktivitas belajar minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 61.

Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dilakukan secara lebih optimal atau ada peningkatan dari siklus I, pada saat siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam bertanya. Dari pengamatan pada siklus II ditemukan siswa telah mampu untuk mengemukakan pendapat secara baik dan siswa memiliki kemauan untuk menghargai pendapat temannya. Hampir semua siswa aktif menjawab pertanyaan guru, ataupun bertanya pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adanya aktivitas atau siswa beraktivitas belajar dalam proses pembelajaran juga bisa di lihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang sudah terlampir pada lampiran.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar dari setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX.B SMP Negeri 3 Cempaga khususnya dalam pembelajaran PPKn. Perolehan nilai siswa rata-rata terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I (73,04) dan siklus II (80,20).

Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI. Ketercapaian hasil Penelitian Tindakan Kelas, skor rerata pada aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membukikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa: metode TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IX.B di SMP Negeri 3 Cempaga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 16 menurun menjadi 6 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 14 siswa, naik menjadi 24 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah dapat dikatakan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti aktivitas belajar minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 61. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. (2) Metode kooperatif tipe TAI juga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 73,04 dan siklus II sebesar 80,20.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Gafur. 2006. Classroom Action Research (CAR). Makalah disampaikan dalam uji cobamodel pembelajaran PPKn. Senin, 18 September 1986.
- [2] Anas Sudijono. 2007. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Anita Lie. 2004. Cooperative Learning. Jakarta: Grasindo.
- [3] Barkah Lestari, dkk (2006) Implementasi Model Pembelajaran STAD dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi, Yogyakarta: FISE UNY.
- [4] Mohammad Asikin. 2001. Model-Model Pembelajaran Matematika. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [5] Nana Sudjana. 1989. Dasar-Dasar dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: SinarBaru.

- Oemar Hamalik, 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [6] Rochiati Wiriaatmadja, 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen. Bandung: Rosdakarya
- [7] Sardiman, A. M. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- [8] Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- [9] Slavin, Robert. 2005. Penerjemahan Nurlita dari Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Bandung: Nusa Media.
- [10] Sri Rumini (et al). 2006. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- [11] Suharsimi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:RinekaKarya.
- [12] _____, 1997. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- [13] Suharsimi Arikunto, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Suwarsih Madya. 1994. Panduan Penelitian Tindakan. Lembaga Penelitian FKIP IKIP Yogyakarta.
- [15] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) , Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- [16] Cholisin, 2004. “Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan”. Jurnal Civics. Volume 1, nomor 1, Juni 2004, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.